

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berperannya sistem keuangan suatu negara dalam menyalurkan dana dari pihak yang mempunyai lebih dana kepada pihak yang membutuhkan dana didalam suatu negara menjadikan sistem tersebut penting. Ketika sistem keuangan suatu negara tidak berperan dengan baik, efisiensi kegiatan perekonomian akan menurun sehingga dapat menyebabkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi. Untuk menjaga kestabilan perekonomian terkait dengan perkembangan sektor keuangan terdapat indikator yang perlu diperhatikan, termasuk di dalamnya pasar modal (Situngkir, 2020).

Pasar modal memberikan fungsi dalam menjalankan perekonomian di Indonesia, dimana pasar modal sebagai sarana pendanaan dan investasi. Menurut Otoritas Jasa Keuangan “Dalam pasar modal terdapat kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Kondisi ekonomi di Indonesia dikatakan meningkat ketika dicerminkan oleh kondisi pasar modal yang atraktif. Ketika kondisi pasar dalam keadaan baik menyebabkan ketertarikan investor untuk melakukan kegiatan investasi di Indonesia akan meningkat.

Harga saham di pasar modal diperlihatkan lewat grafik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencakup seluruh harga saham emiten ataupun industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dijadikan sumber data oleh investor untuk melihat pertumbuhan pasar sekaligus mengambil keputusan investasi dan memprediksi *return* investasi. Grafik IHSG yang mengalami fluktuasi akibat dari adanya interaksi antara penawaran serta permintaan. Oleh sebab itu IHSG bisa jadi gambaran keadaan perekonomian Indonesia, ketika IHSG meningkat hingga menunjukkan pasar sedang dalam keadaan *bullish* serta perekonomian negara tersebut dikatakan dalam keadaan normal, kebalikannya bila mengalami penurunan menunjukkan pasar dalam kondisi *bearish* ataupun dalam kondisi yang tidak normal serta menghadapi hadapi kendala (Miyanti dan Wiagustini, 2018).

GAMBAR I - 1

GRAFIK PERGERAKAN IHSG PERIODE 2015-2020



Sumber: <https://finance.yahoo.com/>

Pergerakan harga saham periode 2015-2020 terlihat pada Gambar I - 1, dimana penurunan IHSG sangat terlihat pada tahun 2015 dalam situs <https://www.indonesia-investments.com/> dijelaskan penurunan IHSG karena oleh keadaan perekonomian domestik dan global yang tidak menentu dan mengalami tekanan dan berdampak pada Indonesia. Kondisi tersebut menyebabkan penurunan ekspor ke Tiongkok sebagai mitra dagang terbesar

Indonesia dan tingginya fluktuasi akibat ketidakpastian *Federal Reserve System* atas suku bunga *The Fed*, sehingga membuat suku bunga BI mengalami stagnansi. *The Fed* yang merupakan pedoman Bank Sentral Amerika Serikat sehingga kenaikan dan penurunannya berdampak bagi perekonomian internasional. Jika *The Fed* menaikkan suku bunganya, dikhawatirkan investor asing menjual asetnya keluar dari Indonesia sehingga terjadi aliran dana investor asing keluar. “Jika dana asing keluar dari pasar saham Indonesia, maka harga saham Indonesia termasuk IHSG dapat dipastikan akan tertekan minimal dalam jangka pendek, yang berarti bahwa suku bunga *The Fed* memiliki pengaruh terhadap IHSG” (Miyanti dan Wiagustini, 2018). Suatu informasi yang diterima akan mempengaruhi keputusan awal bagi seorang investor maupun calon investor dalam melakukan investasi di pasar saham, sama halnya pada awal periode 2020. Penurunan harga saham secara signifikan terlihat yang disebabkan karena adanya Pandemi Covid-19 yang akhirnya menimbulkan berbagai sentimen pasar sehingga terjadi ketidakstabilan perekonomian di Indonesia, terlihat bahwa beberapa faktor makro ekonomi yang terjadi pada periode 2015-2020 sangat mempengaruhi pergerakan harga saham pada pasar modal yang selalu berfluktuasi.

GAMBAR I - 2

GRAFIK NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP DOLAR

AMERIKA PERIODE 2015-2020



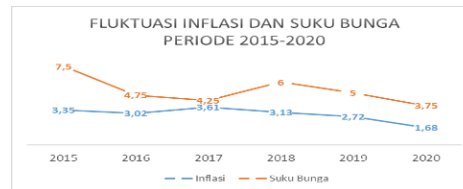
Sumber: <https://www.bi.go.id/>

Nilai tukar digunakan untuk membandingkan nilai antara mata uang suatu negara dengan mata uang lainnya. Adanya penurunan IHSG pada tahun 2015 dan 2020 terlihat pula pada pergerakan nilai tukar pada Gambar I - 2. Pada tahun 2015 nilai tukar Rupiah terhadap dolar mencapai Rp.14.855 sedangkan pada tahun 2020 nilai tukar Rupiah mencapai Rp.16.824 kenaikan nilai tukar ini beriringan dengan penurunan IHSG yang terlihat pada Gambar I-1. Semakin kuat nilai tukar semakin kuat pula perekonomian suatu negara (Fatmasita, 2021). Nilai tukar merupakan salah satu indikator yang diperhatikan oleh perusahaan terutama yang berhubungan dengan pasar internasional, karena dapat berpengaruh terhadap penurunan keuntungan perusahaan yang akan mempengaruhi dividen yang akan dibagikan. Melemahnya nilai tukar Rupiah dianggap sinyal negatif bagi investor karena meningkatkan resiko investasi pada pasar, sehingga investor sering kali melakukan aksi jual yang berakibat pada melemahnya IHSG. Salah satu mata uang yang banyak digunakan masyarakat dan nilainya stabil

adalah dolar Amerika bahkan beberapa orang menjadikannya sebagai investasi.

GAMBAR I - 3

GRAFIK INFLASI DAN SUKU BUNGA PERIODE 2015-2020



Sumber: <https://www.bi.go.id/>, <https://www.bps.go.id/>, data diolah penulis

Kumalasari *et al.* (2016) “Inflasi merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal”. Inflasi umumnya berhubungan dengan suku bunga, ketika inflasi tinggi bank sentral mengendalikan dengan menaikkan tingkat suku bunga. Adanya fluktuasi IHSG salah satunya disebabkan oleh perubahan suku bunga. Ketika terjadi kenaikan suku bunga umumnya investor saham akan melakukan aksi jual seluruh atau sebagian sahamnya dan beralih ke investasi deposito atau beberapa investasi karena dianggap lebih menguntungkan dan beresiko rendah, beberapa peristiwa ini mengakibatkan penurunan pada indeks harga saham.

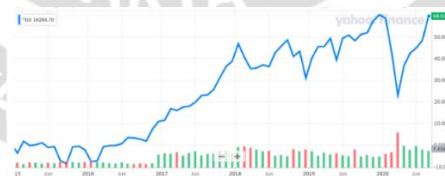
Pergerakan inflasi periode 2015-2020 dalam batas normal dan tidak ada peningkatan secara signifikan, bahkan pada tahun 2020 Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS Setianto menyatakan bahwa inflasi sebesar 1,68% merupakan inflasi terendah sepanjang BPS merilis angka inflasi dikarenakan pandemi Covid-19 yang menyebabkan perlambatan kegiatan ekonomi. Sedangkan terjadinya kenaikan suku bunga pada tahun 2015

dipengaruhi oleh naiknya suku bunga *The Fed* yang akhirnya berpengaruh pada *BI Rate* sampai pada level 7,5%.

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara menjadi ketertarikan tersendiri untuk melakukan kegiatan investasi. Salah satu indikator dalam menilai pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Terjadinya kenaikan pada PDB menandakan bahwa daya beli masyarakat yang meningkat, maka dari itu PDB merupakan salah satu ukuran untuk menentukan kesejahteraan masyarakat. Kenaikan pada PDB akan memberikan dampak positif bagi perusahaan karena akan meningkatkan pendapatan perusahaan akibat dari jumlah permintaan masyarakat yang akhirnya akan berdampak pula pada harga saham perusahaan terkait.

GAMBAR I - 4

GRAFIK PERGERAKAN INDEKS DOW JONES PERIODE 2015-2020



Sumber : <https://finance.yahoo.com/>

Selain pengaruh dari faktor makro ekonomi yang terjadi dan mencerminkan keadaan perekonomian suatu negara, IHSG dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh negara itu sendiri, hal ini terjadi karena sekarang pasar modal sudah terintegrasi dengan bursa-bursa di negara lain. Salah satu bursa dunia yang dimiliki oleh

Amerika dicerminkan dengan pergerakan Indeks Dow Jones, pergerakan yang fluktuatif setiap waktu juga disebabkan oleh berbagai faktor didalamnya. Menurut Novarini (2020) “Indeks Dow Jones merupakan nilai rata-rata 30 perusahaan industri tertentu, indeks ini merupakan cerminan kinerja saham yang memiliki kualitas dan reputasi yang tinggi. Indeks Dow Jones juga umumnya digunakan untuk menggambarkan keadaan bursa secara global”.

Peranan investor asing dalam melakukan investasi pada bursa seluruh dunia menjadikan adanya keterkaitan antar bursa secara global. Berdasarkan grafik pada Gambar I - 4 terlihat peningkatan pada tahun 2016-2018, sama halnya seperti IHSG pada Gambar I - 1 peningkatan signifikan terlihat pada periode 2016-2018. Amerika menjadi salah satu negara tujuan ekspor untuk negara Indonesia, bila perkembangan ekonomin terus bergerak kearah positif ketika aktivitas ekspor, investasi langsung, ataupun lewat investasi di pasar modal Indonesia, sehingga pergerakan ini juga akan memberikan dampak pada perkembangan perekonomian Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu diantaranya Lusiana (2020) “Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditarik kesimpulan variabel inflasi, SBI, kurs, Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225, Indeks Shanghai, tidak memengaruhi IHSG periode 2006-2018, hanya Indeks Hangseng yang memengaruhi IHSG”. Prayoga dan Khairunisa (2019) menyatakan bahwa “*BI Rate* tidak berpengaruh terhadap IHSG periode 2014-2017 dan kurs Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG periode 2014-

2017. Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa Indeks Dow Jones berpengaruh positif dan signifikan IHSB periode 2014-2017”.

Asmara dan Suarjaya (2018) menyatakan bahwa “Secara simultan suku bunga, inflasi, jumlah uang beredar, dan PDB mempengaruhi IHSB. Secara parsial suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSB. Jumlah uang beredar secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap IHSB. Sedangkan inflasi dan PDB secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSB”. Husnul *et al.* (2017) menyatakan bahwa “Inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSB di BEI, kurs IDR/USD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSB di BEI, PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSB di BEI, harga emas dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSB di BEI. Secara bersamaan terdapat pengaruh signifikan variabel inflasi, kurs IDR/USD, PDB dan harga emas dunia terhadap IHSB di BEI”.

Yustisia (2016) menyatakan bahwa “Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSB periode 2010-2014, variabel lain BI *Rate* memiliki pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan Indeks Dow Jones memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan IHSB periode 2010-2014”.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan terdapatnya beberapa hasil penelitian dengan perbedaan hasil, sehingga peneliti meneliti lebih lanjut terkait dengan beberapa variabel ekonomi makro yang diduga dapat memberikan pengaruh pada IHSB dengan judul “**PENGARUH SUKU**

BUNGA, INFLASI, NILAI TUKAR, PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) DAN INDEKS DOW JONES TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2020”.

B. Rumusan Masalah

Didasari dengan latar belakang masalah diatas maka beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap IHSG di BEI periode 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap IHSG di BEI periode 2015-2020?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap IHSG di BEI periode 2015-2020?
4. Bagaimana pengaruh PDB terhadap IHSG di BEI periode 2015-2020?
5. Bagaimana pengaruh Indeks Dow Jones terhadap IHSG di BEI periode 2015-2020?
6. Bagaimana pengaruh suku bunga, inflasi, nilai tukar, PDB dan Indeks Dow Jones secara bersamaan terhadap IHSG di BEI periode 2015-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh suku bunga terhadap IHSG di BEI periode 2015-2020
2. Mengetahui pengaruh inflasi terhadap IHSG di BEI periode 2015-2020

3. Mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap IHSG di BEI periode 2015-2020
4. Mengetahui pengaruh PDB terhadap IHSG di BEI periode 2015-2020
5. Mengetahui pengaruh Indeks Dow Jones terhadap IHSG di BEI periode 2015-2020
6. Mengetahui pengaruh suku bunga, inflasi, nilai tukar, PDB, dan Indeks Dow Jones secara bersamaan terhadap IHSG di BEI periode 2015-2020

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan berguna sebagai referensi bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Kontribusi teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memperbanyak wawasan khususnya dalam bidang manajemen keuangan sehubungan dengan pengaruh suku bunga, inflasi, nilai tukar, PDB, Indeks Dow Jones terhadap IHSG di BEI
 - b. Memberikan bukti empiris dari pengaruh suku bunga, inflasi, nilai tukar, PDB dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG di BEI
2. Kontribusi praktis
 - a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan memperdalam ilmu manajemen keuangan terkait suku bunga, inflasi, nilai tukar, PDB, Indeks Dow Jones dan IHSG

b. Bagi investor dan calon investor di pasar modal, penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi berdasarkan faktor ekonomi makro diantaranya suku bunga, inflasi, nilai tukar, PDB dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG.

3. Kontribusi kebijakan

Memberikan arahan dan informasi manajemen bagi perusahaan yang terdaftar di BEI dalam penyusunan kebijakan perusahaan dan penilaian saham perusahaan maupun kebijakan *return* saham yang berkaitan dengan pengaruh suku bunga, inflasi, nilai tukar, PDB dan Indeks Dow Jones.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Didasari dengan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada presentase tingkat suku bunga BI, presentase inflasi, tingkat perubahan nilai tukar Rupiah terhadap dolar Amerika, pergerakan pertumbuhan PDB dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG di BEI periode 2015-2020.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dibangun oleh peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Diuraikannya mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, adanya tujuan dari penelitian dan manfaat yang diberikan, ruang lingkup beserta sistematika penulisan diuraikan pada bab I

Bab II : URAIAN TEORITIS

Bab dua terdiri dari beberapa teori dasar yang berhubungan dengan penelitian. Teori digunakan sebagai landasan dalam penyelesaian permasalahan penelitian

Bab III : METODE PENELITIAN

Data yang dijadikan sebagai sampel termasuk didalamnya jenis dan sumber data beserta teknik penganalisan data guna menguji hipotesis diuraikan pada bab III

Bab IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penjelasan gambaran umum dari objek penelitian termasuk hasil analisa pada penelitian dijelaskan pada bab IV

Bab V : PENUTUP

Penarikan kesimpulan didalam penelitian dan saran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak terkait dijelaskan dalam bab V

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP